

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kepatuhan menjadi salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit ginjal kronis, karena dapat berdampak pada perawatan pasien. Kesuksesan intervensi sangatlah penting bila didukung dengan adanya kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis. Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4 aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti terapi dialisis, ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan, ketidakpatuhan dalam program pengobatan, dan ketidakpatuhan dalam menjalani diet (Sari & Prajayanti, 2019). Jika ketidakpatuhan terjadi maka akan sangat merugikan diri pasien, mulai dari jadwal terapi yang akan berubah menjadi lebih sering yang diakibatkan karena komplikasi yang ditimbulkan juga akan memperberat biaya terapi dari biasanya (Chauverim, Gresty, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alisa & Wulandari, 2019) bahwa dari 43 orang responden terdapat 55,8% responden yang tidak patuh dan 44,2% yang patuh menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan pasien hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang masih kurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018)

bahwa sebagian besar 78 orang (60%) responden yang tidak patuh terhadap program hemodialisa dibandingkan dengan responden yang patuh yaitu terdapat 52 orang (40%) responden yang patuh terhadap program hemodialisa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mono Pratiko G., 2014) bahwa dari sebagian besar responden sebanyak (75,0%) tidak patuh terhadap jadwal hemodialisa reguler, dengan responden yang patuh terhadap jadwal hemodialisa reguler sebanyak (66,0%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiah, 2011) menunjukkan bahwa Responden yang mendapat dukungan keluarga kurang sebesar 70 (44,6 %), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebesar 87 (55,4 %). Adapun proporsi kepatuhan didapatkan lebih besar pada responden yang mendapat dukungan keluarga baik yaitu sebesar 59 (67,8 %) dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik yaitu sebesar 33 (47,1 %).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 melalui wawancara pada perawat di Unit Hemodialisa RSUD Prof. Dr. Soekandar didapatkan data jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 40 orang. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 6 pasien. Didapatkan 2 orang pasien selama terapi hemodialisa keluarga selalu mengingatkan pasien mengenai jadwal terapi dan selama terapi hemodialisa keluarga selalu mendampingi pasien dan pasien melakukan terapi dengan patuh mereka berdua selalu datang terapi sesuai jadwalnya. Dan

didapatkan 4 orang pasien tidak di dampingi oleh keluarga saat menjalani terapi hemodialisa, hal ini karena keluarga memiliki kesibukan pekerjaan. Kadang pasien datang sendiri, juga ada yang pernah tidak datang waktu jadwal terapi dikarenakan tidak ada keluarga yang mengantar dan tidak ada yang menyediakan transportasi, karena hal itu pasien tidak patuh dalam menjalani terapi.

Factor utama yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi hemodialisa yaitu kurangnya kepatuhan pasien. (Iwan Shalahuddin, 2014). Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, lamanya hemodialisa, pengetahuan tentang hemodialisa, motivasi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan persepsi pasien terhadap peran perawat sebagai edukator (Sumah, 2020). Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya factor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, penerimaan terhadap anggota keluarga yang lain yang sedang sakit, berupa dukungan dorongan dengan selalu memberikan bantuan apabila pasien membutuhkan dalam memberikan informasi mengenai penyakitnya (Herlina Ode Unga, 2019). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan yang paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan dukungan yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan pola kehidupan yang sedemikian rumit dan segala macam program kesehatan (Syamsiah,

2011). Keluarga juga menjadi pendorong dalam usaha belajar untuk mengikuti perubahan dalam kehidupan (Victoria et al., 2015). Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit gagal ginjal kronis. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronis, lamanya perawatan dan berdampak pada produktivitas serta menurunkan sumber daya manusia (Iwan Shalahuddin, 2014).

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan yaitu keluarga diharuskan mampu mengatasi masalah yang di hadapi pasien untuk mendorong pasien patuh melakukan terapi secara teratur. karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi pasien untuk dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien. Dukungan keluarga keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan dalam bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional yang melibatkan ekspresi cinta, kepercayaan dan perhatian pada orang lain. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran memberikan pengetahuan dan lainnya yang mampu meningkatkan psikologis pasien (Sumah, 2020). Dukungan yang diberikan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa (Herlina Ode Unga, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan

Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Prof. Dr. Soekandar”.

## **12 Rumusan Masalah**

“Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Soekandar?”

## **13 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Soekandar.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Soekandar.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa.

## **14 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk mengembangkan ilmu keperawatan, menambah tingkat pengetahuan

yang terkait dengan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian dan menambah pengetahuan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

##### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat terutama pada penderita gagal ginjal kronik.